

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kehidupan manusia tidak terlepas dari aktivitas setan. Terdapat banyak kejadian yang tidak dapat dijelaskan secara rasional oleh manusia dan dipercaya sebagai pengaruh setan. Hal ini dapat disebut sebagai aktivitas *demonic*. Ia merujuk pada kejadian, tindakan, dan aktivitas yang dilakukan atau berhubungan dengan setan. Penjelasan mengenai aktivitas setan ini dapat ditemukan dalam berbagai ajaran dan tulisan tokoh-tokoh dalam Gereja Katolik. Salah satu tokoh yang menulis banyak hal tentang aktivitas setan ialah Gabriele Amorth, seorang eksorsis yang telah melakukan puluhan ribu eksorsisme semasa hidupnya di Kota Roma.

Uraian mengenai aktivitas *demonic* tidak dapat dilepaskan dari konsep dasar tentang malaikat dan setan. Malaikat merupakan makhluk rohani ciptaan Tuhan sendiri. Sementara itu, setan juga merupakan malaikat, tetapi memberontak dan melawan Allah sehingga dalam tradisi agama Kristen, setan disebut malaikat yang jatuh. Kitab Suci, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru banyak berbicara tentang malaikat dan setan serta aktivitas yang dilakukan oleh mereka. Selain itu, penjelasan tentang malaikat dan setan dapat ditemukan juga dalam *Katekismus Gereja Katolik*. Semua uraian yang dipaparkan dalam sumber-sumber ini menjadi dasar untuk memahami aktivitas *demonic* dan usaha manusia untuk mengatasinya.

Gabriele Amorth sebagai salah satu tokoh dalam Gereja Katolik telah memberikan banyak uraian tentang setan dan berbagai aktivitasnya. Ia menulis banyak buku yang berisikan banyak hal tentang pengalamannya dalam melakukan eksorsisme. Dalam bukunya juga, Amorth memaparkan setan dan hal-hal yang berkenaan dengannya. Dari berbagai bukunya, ditemukan banyak uraian mengenai aktivitas *demonic* dan upaya untuk mengatasinya.

Aktivitas *demonic* terjadi karena beberapa alasan. Pertama, ia terjadi karena ada izin ilahi yang murni. Pada dasarnya Allah tidak menghendaki hal jahat bagi siapa saja, tetapi Allah akan mengizinkan hal itu terjadi apabila itu merupakan kehendak manusia. Aktivitas *demonic* pun dapat terjadi karena tindakan manusia sendiri. Manusia bebas untuk melakukan berbagai hal, termasuk perbuatan yang

menentang Allah. Perbuatan ini kemudian dapat membuka pintu masuk bagi setan untuk menguasai dan memengaruhi kehidupan manusia.

Alasan kedua yang dapat menyebabkan aktivitas *demonic* terjadi adalah tunduk pada kutukan. Seorang dapat membuat orang lain mengalami penderitaan dengan campur tangan setan melalui kutukan. Di sini, kesalahan tidak terdapat pada korban, tetapi pada pihak yang melakukan kutukan. Kutukan ini kemudian dapat membuat orang yang tidak bersalah diserang oleh setan. Ada empat bentuk kutukan yang dikemukakan oleh Amorth yaitu ilmu hitam (*black magic, witchcraft*), kutukan (*curse*), tatapan jahat (*evil eye*), dan mantra (*spell* atau *malefice* atau *hex*).

Selain ada izin ilahi yang murni dan tunduk pada kutukan, aktivitas *demonic* juga terjadi karena seseorang memiliki hati yang keras dalam dosa. Ini berkaitan dengan keadaan seseorang yang berdosa dan dosa itu tidak disesali. Menurut Amorth, baik dosa berat maupun dosa ringan semuanya turut menjadi penyebab terjadinya aktivitas *demonic*. Selain itu, ia juga mengatakan bahwa peningkatan jumlah orang yang menjadi korban setan disebabkan oleh kekurangan iman.

Penyebab keempat yang membuat aktivitas *demonic* terjadi adalah kedekatan dengan tempat atau orang jahat. Ini berhubungan dengan tindakan yang mempraktikkan ilmu sihir, ikut aliran setan, sekte-sekte, dan ilmu gaib. Selain itu aktivitas *demonic* juga bisa terjadi pada orang yang berhubungan dengan tukang tenung, sihir, dan pembaca kartu ramalan.

Selanjutnya, Gabriele Amorth membagi aktivitas *demonic* dalam dua kategori besar yaitu aktivitas yang biasa dan yang luar biasa. Bentuk aktivitas *demonic* biasa ialah godaan atau cobaan (*temptation*). Setiap manusia bisa digoda atau dicobai oleh setan. Manusia pun tidak bisa lari dari kecenderungan untuk berbuat dosa dan digoda oleh setan mulai dari saat kelahiran hingga kematian. Jika manusia menang dalam memerangi godaan setan, maka manusia dapat memperoleh pahala yang besar.

Berbeda dari aktivitas *demonic* biasa yang hanya memiliki satu bentuk yaitu godaan atau cobaan, aktivitas *demonic* luar biasa memiliki beberapa bentuk yang lebih kompleks. Pertama, penderitaan eksternal (*external pain*). Ia berhubungan erat dengan penderitaan fisik. Beberapa hal yang termasuk penderitaan fisik ini ialah pemukulan, pencambukan, dan luka-luka yang disebabkan oleh sesuatu yang

tidak dapat dijelaskan secara rasional. Aktivitas *demonic* jenis ini tidak memengaruhi jiwa seseorang.

Bentuk kedua dari aktivitas *demonic* luar biasa ialah kerasukan setan (*diabolic possession*). Ini merupakan bentuk aktivitas *demonic* yang paling parah karena memungkinkan kehadiran setan yang berkelanjutan dalam tubuh manusia. Ketika kerasukan terjadi, setan mengendalikan tubuh seseorang secara penuh. Terdapat beberapa gejala yang mengindikasikan seseorang mengalami kerasukan setan. Salah satu gejalanya ialah memiliki kemampuan berkomunikasi dengan bahasa asing yang tidak pernah dipelajari sebelumnya. Selain itu, orang yang kerasukan setan juga memiliki gejala lain seperti memiliki kekuatan fisik yang melebihi batas kemampuan manusia pada umumnya.

Selain kerasukan setan, aktivitas *demonic* juga terjadi dalam bentuk opresi setan (*diabolic oppression*). Gejala opresi setan berkaitan dengan munculnya berbagai jenis penyakit, baik yang ringan maupun yang sangat berat yang disebabkan oleh setan. Orang yang mengalami opresi setan memiliki reaksi yang menunjukkan adanya serangan setan, tetapi tetap memiliki kesadaran serta ingatan yang tidak sepenuhnya jelas mengenai hal yang telah dilakukan. Dalam kondisi ini, setan tidak selalu hadir dalam tubuh seseorang, tetapi melakukan serangan dalam waktu-waktu tertentu yang dapat menyebabkan penyakit fisik dan mental.

Bentuk aktivitas *demonic* luar biasa yang keempat ialah obsesi setan (*diabolic obsession*). Obsesi setan membuat kepribadian seseorang seperti terbagi dua. Dalam pengertian ini, seseorang memiliki kehendak yang bebas, tetapi ia juga ditindas oleh pikiran-pikiran yang obsesif. Orang yang mengalami obsesi setan hidup dalam godaan secara terus-menerus untuk bunuh diri. Namun demikian, obsesi setan tidak menghilangkan sepenuhnya kehendak bebas seseorang, tetapi bisa memengaruhi hubungan seseorang dengan kehidupannya setiap hari.

Bentuk aktivitas *demonic* luar biasa yang kelima adalah infeksi setan (*diabolic infestation*). Infeksi setan merupakan aktivitas *demonic* yang khusus berkaitan dengan gangguan yang dilakukan setan pada rumah, benda, dan hewan. Setan bisa membuat gangguan pada rumah yang ditempati, benda-benda yang digunakan, dan hewan-hewan yang dipelihara manusia.

Bentuk aktivitas *demonic* terakhir adalah penaklukan oleh setan (*diabolical subjugation*). Aktivitas *demonic* jenis ini berhubungan dengan keadaan ketika seseorang dengan sadar dan sukarela tunduk kepada setan. Amorth mengatakan bahwa dua bentuk umum dari penaklukan oleh setan ialah perjanjian darah dengan setan dan penyerahan diri kepada setan. Dengan melakukan dua tindakan ini, seseorang membuat dirinya ditaklukan oleh setan.

Menghadapi berbagai bentuk aktivitas *demonic* telah yang dipaparkan di atas, seseorang perlu melakukan upaya preventif dan solutif. Bentuk-bentuk upaya preventif itu ialah dengan tinggal dalam kasih karunia Allah, berdoa, menggunakan benda-benda rohani yang sudah diberkati, dan menerima sakramen-sakramen. Selain itu, upaya preventif lain terhadap aktivitas *demonic* dapat dilakukan juga dengan menjalin relasi kasih dengan Allah dan sesama.

Selanjutnya, ketika seseorang mengalami aktivitas *demonic* yang luar biasa dengan berbagai bentuknya, perlu dilakukan upaya-upaya solutif untuk membebaskan orang tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah eksorsisme. Eksorsisme merupakan sakramentali khusus yang hanya dapat dilakukan oleh imam yang telah menerima izin secara langsung dan khusus. Eksorsisme pun tidak pernah dilakukan oleh seorang awam. Selain, dilakukan terhadap manusia, eksorsisme juga dapat dilakukan terhadap benda-benda, dan tempat-tempat tertentu. Terdapat dua bentuk eksorsisme dalam Gereja Katolik yaitu eksorsisme mayor atau eksorsisme resmi dan eksorsisme minor atau eksorsisme sederhana. Ada dua tujuan dari eksorsisme yaitu untuk membebaskan orang yang mengalami pengaruh setan dan mendiagnosis korban.

Selain eksorsisme, aktivitas *demonic* dapat diatasi dengan mendaraskan doa pembebasan. Doa pembebasan adalah semua doa yang diucapkan oleh awam atau imam yang dimaksudkan untuk melepaskan pengaruh setan. Doa pembebasan juga merupakan doa pribadi yang secara langsung diotorisasi oleh Yesus. Dasar untuk mendaraskan doa pembebasan adalah iman. Untuk itu, siapa saja yang beriman kepada Yesus dapat mendaraskan doa pembebasan untuk mengusir setan.

Upaya lain yang dapat dilakukan untuk mengatasi aktivitas *demonic* ialah menerima berkat dari imam. Berkat dapat membantu seseorang untuk meringankan penderitaan yang diakibatkan oleh aktivitas *demonic*. Amorth mengatakan bahwa

pemberian berkat dapat dilakukan juga untuk mendiagnosis kehadiran setan pada tubuh seseorang. Dalam beberapa kasus, aktivitas *demonic* dapat diatasi hanya dengan menerima berkat dari imam. Berkat tidak hanya diberikan bagi manusia, tetapi juga bagi benda-benda atau tempat tertentu. Menurut Amorth, benda-benda yang sudah diberkati dapat digunakan sebagai sarana untuk melawan setan.

Aktivitas *demonic* dapat diatasi juga dengan menggunakan sakramentali lain seperti minyak, garam, dan air yang sudah diberkati. Air berkat dapat digunakan bersamaan dengan tindakan membuat tanda Salib. Selain itu, air berkat juga dapat digunakan dengan direcikkan di sekeliling rumah. Seperti air berkat, garam berkat juga dapat diletakkan di sekeliling rumah atau pada suatu ruangan tertentu. Sementara itu, penggunaan minyak kudus biasanya dilakukan dengan dioleskan pada bagian tubuh tertentu. Apabila digunakan dengan iman, ketiga benda sakramentali ini dapat membantu untuk menghalau pengaruh setan.

Selain melakukan eksorsisme, mendaraskan doa pembebasan, dan menggunakan sakramentali lain seperti air, garam, dan minyak yang sudah diberkati, aktivitas *demonic* dapat diatasi juga dengan melakukan pertobatan dan pembaharuan sikap hidup. Sering kali, aktivitas *demonic* terjadi karena seseorang telah melakukan tindakan jahat seperti pembunuhan dan perdukunan. Untuk itu, dibutuhkan pertobatan dan pembaharuan sikap hidup bagi orang yang mengalami pengaruh setan, agar orang tersebut dapat meninggalkan semua tindakan-tindakan jahat dan memohon pengampunan karena telah melakukan berbagai tindakan tersebut.

Upaya lain yang dapat dilakukan juga untuk mengatasi aktivitas *demonic* ialah berkonsentrasi pada Yesus dan kekudusan. Setiap orang beriman dituntut untuk menjadikan Yesus sebagai yang utama sehingga pikiran-pikiran jahat yang bertentangan dengan perintah Yesus dapat dihindari. Dengan berkonsentrasi pada Yesus dan kekudusan, seseorang dapat meningkatkan kesadarannya untuk tidak mudah jatuh dalam godaan setan.

Selain berkonsentrasi pada Yesus dan kekudusan, upaya lain yang dapat dilakukan untuk mengatasi aktivitas *demonic* ialah dengan berdevosi kepada Bunda Maria. Bentuk devosi kepada Bunda Maria dapat dilakukan dengan berdoa Rosario dan meniru sikap hidup Bunda Maria sendiri. Sementara itu, hal penting lain yang

dapat dilakukan juga untuk mengatasi aktivitas *demonic* ialah dengan rutin menerima sakramen-sakramen.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini telah menyajikan suatu gambaran mengenai aktivitas *demonic* dan upaya untuk mengatasinya menurut pandangan Gabriele Amorth. Penjelasan-penjelasan yang telah dipaparkan sebagai hasil penelitian dalam tulisan ini memberi gambaran sekaligus memperkaya berbagai pandangan yang berbicara tentang aktivitas setan dan upaya untuk mengatasinya. Selain itu, temuan penulis dalam penelitian ini juga memperjelas ajaran-ajaran Gereja Katolik tentang aktivitas *demonic*. Berbagai pandangan mengenai setan, kini diperdalam penulis dengan menggambarkan pengertian, asal-usul, berbagai aktivitas dan upaya untuk mengatasi pengaruhnya.

5.2.2 Implikasi Praktis

Penjelasan tentang aktivitas *demonic* dan upaya mengatasinya merupakan salah satu tema penting yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Harus diakui bahwa Amorth memiliki pengalaman dan pemahaman yang sangat kaya tentang aktivitas setan dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Membaca karya-karya Amorth berarti diperkaya untuk mengetahui tentang setan secara lebih mendalam. Selain itu, membaca karya Amorth juga berarti memperluas wawasan untuk mengetahui berbagai bentuk aktivitas *demonic* yang mungkin terjadi dalam kehidupan setiap hari dan diberi gambaran untuk melakukan usaha atau langkah tertentu untuk mengatasi aktivitas *demonic*. Dari gagasan Amorth, siapa saja dapat belajar bahwa setiap orang berpeluang untuk mengalami aktivitas *demonic* dan setiap orang juga harus melakukan upaya-upaya preventif dan solutif terhadap aktivitas *demonic* itu.

5.3 Saran

Berdasarkan uraian-uraian yang dipaparkan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang dapat ditujukan kepada siapa saja yang ingin mengetahui secara lebih mendalam tentang aktivitas *demonic* dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Saran-saran yang akan disampaikan berikut ditujukan juga

kepada berbagai pihak yang memiliki keterbatasan pengetahuan ketika mengalami pengalaman yang berkaitan dengan aktivitas *demonic* atau yang ingin mengetahui cara untuk mengatasi aktivitas *demonic*.

Pertama, semua orang beriman. Setiap manusia berpeluang untuk mengalami aktivitas *demonic*. Dengan kata lain, siapa saja berpeluang untuk mengalami pengalaman yang tidak dapat dijelaskan secara rasional. Terkadang, ketika berhadapan dengan berbagai pengalaman metafisis itu, seseorang dapat mengalami kebingungan sehingga tidak mengetahui langkah yang perlu dilakukan untuk mengatasinya. Selain itu, bisa saja langkah yang dilakukan untuk mengatasi pengalaman yang berkaitan dengan aktivitas *demonic* itu bertentangan dengan ajaran iman Katolik. Untuk itu, sangat penting untuk memiliki pengetahuan tentang aktivitas *demonic* dan upaya untuk mengatasinya seperti diajarkan oleh Gabriele Amorth yang merupakan salah satu tokoh dalam Gereja Katolik. Selain itu, semua orang beriman diharapkan mampu membangun sikap hidup yang selaras dengan perintah Tuhan agar mampu mencegah dan mengatasi aktivitas *demonic*.

Kedua, orang sedang yang mengalami aktivitas *demonic*. Ketika berhadapan dengan pengalaman yang tidak dapat dijelaskan dengan akal sehat, seseorang perlu memiliki kesadaran bahwa mungkin pengalaman itu berkaitan dengan aktivitas *demonic*. Apabila aktivitas *demonic* itu memengaruhi kehidupan setiap hari, perlu dilakukan upaya untuk mengatasinya. Berdoa, menerima sakramen-sakramen, dan menghubungi imam merupakan hal-hal yang harus dilakukan oleh orang yang mengalami aktivitas *demonic*. Menghubungi dukun atau orang pintar merupakan tindakan yang sangat tidak disarankan dan dapat memperburuk keadaan.

Ketiga, para imam dan pelayan pastoral. Seperti yang disampaikan pada bagian sebelumnya dari tulisan ini, ada banyak imam kurang memiliki pengetahuan tentang setan dan berbagai hal yang berkenaan dengannya. Keberadaan setan tidak dapat disangkal dan harus terus dilakukan upaya-upaya untuk memerangnya. Para imam dan pelayan pastoral berkewajiban untuk memberikan pemahaman mengenai setan, aktivitasnya, dan upaya untuk mengatasi aktivitas itu kepada semua umat beriman. Sangat disayangkan apabila umat tidak memperoleh pemahaman yang

benar dari imam sehingga mengalami kebingungan atau melakukan upaya yang salah ketika berhadapan dengan aktivitas *demonic*.

Keempat, para calon imam. Sebagai orang yang di kemudian hari akan melayani umat beriman, para calon imam berkewajiban untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang setan dan aktivitasnya. Pengetahuan dan pemahaman ini akan membantu calon imam untuk memberi saran bagi umat beriman demi mengambil langkah yang tepat ketika berhadapan dengan aktivitas *demonic*.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus dan Dokumen

- Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. Herman Embuiru. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2007.
- Kitab Hukum Kanonik*. Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 2016.
- Kompendium Katekismus Gereja Katolik*. Jakarta: Penerbit Kanisius, 2009.
- Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawiryana SJ. Cetakan XIII. Jakarta: Obor, 2017.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Buku

- Agasso, Domenico. *Fr. Gabriele Amorth Rome's Exorcist: The Official Biography*. Gastonia: TAN Books, 2023.
- Altemose, Charlene. *What You Should Know About Angels*. USA: Liguori Publications, 1996.
- Amorth, Gabriele dan Elisabetta Fezzi. *Father Amorth: My Battle Against Satan*. Manchester: Sophia Institute Press, 2017.
- Amorth, Gabriele dan Marcello Stanzione. *The Devil Is Afraid of Me*. Manchester: Sophia Institute Press, 2019. <<https://archive.org/details/the-devil-is-afraid-of-me-the-life-and-work-of-the-worlds-most-popular-exorcist-fr.-gabriele-amorth/page/n9/mode/1up>>, diakses pada 4 Maret 2024.
- Amorth, Gabriele dan Marco Tosatti. *Memoirs of an Exorcist: My Life Fighting Satan*. New York: Open Road Integrated Media, 2014.
- Amorth, Gabriele dan Stefano Stima Miglio. *An Exorcist Explain the Demonic: The Antics of Satan and His Army of Fallen Angels*. Manchester: Sophia Institute Press, 2006.
- Amorth, Gabriele. *An Exorcist Tells His Story*. San Francisco: Ignatius Press, 1999.
- . *An Exorcist: More Stories*. San Francisco: Ignatius Press, 2002.
- Bonino, Serge-Thomas. *Angels and Demons: A Catholic Introduction*. Washington: The Catholic University of America Press, 2016.
- Carlin, Paolo. *An Exorcist Explain How To Heal the Possessed*. Manchester: Sophia Institute Press, 2017.
- Christiani, Léon. *Evidence of Satan In the Modern World*. New York: Avon Books, 1961.
- Darmawijaya, St. *Malaikat-malaikat dalam Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.

- Denysenko, Nicholas. *The Blessing of Waters and Epiphany*. Burlington: Ashgate Publishing Company, 2012.
- Euteneuer, Thomas J. *Exorcism and the Church Militant*. Front Royal: Human Life International, 2010.
- Finley, Mitch. *Everybody Has a Guardian Angel: And Other Lasting Lessons I Learned in Catholic Schools*. Eugene: Wipf & Stock, 2015.
- Fortea, Jose Antonio. *Interview With an Exorcist*. West Chester: Ascension Press, 2006.
- Gagnon, Philip. *Deliver Us From Evil: A Manual of Exorcism*. Minneapolis: Kirk House Publishers, 2008.
- Graham, Billy. *Malaikat: Agen Rahasia Allah*. Terj. Marie C. Lopung. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1977.
- Heron, Benedict. *I Saw Satan Fall*. Luton: New Life Publishing, 1997.
- Jebadu, Alexander dan Yohanes Orong. “Masalah *Sorcery* dan *Witchcraft* di Flores dan Senjata Ampuh Melawan Suanggi”, dalam Marvel Ruben Payong dan Marianus M. Tapung. *Discernment Gagasan, Nilai dan Sikap Hidup: Mengenang Tokoh P. Servulus Isaac, SVD*. Ruteng: Unika St. Paulus Ruteng, 2021.
- Lampert, Vincent. *Exorcism: The Battle Against Satan and His Demons*. Steubenville: Emmaus Road Publishing, 2020. <<https://pdfcoffee.com/exorcism-the-battle-against-satan-and-his-demons-fr-vincent-p-lampert-pdf-free.html>>, diakses pada 13 Februari 2024.
- Lockyer, Herbert. *All the Angels in the Bible*. Peabody: Hendrickson Publishers, 1995.
- MacNutt, Francis. *Deliverance from Evil Spirits: A Practical Manual*. Grand Rapids: Chosen Books, 1995.
- Malaikat dan Iblis di Balik Orang Kudus*. Terj. L. Benedictus Giuseppe-Maria. Jakarta: Penerbit Obor, 2015.
- Mariato, Johanes Robini dan Ellyana Sandy. *Demonologi dan Eksorsisme: Perspektif Teologi Katolik*. Jakarta: Yayasan Santo Martinus de Porres, 2014.
- Martasudjita, Emanuel. *Pokok-Pokok Iman Gereja*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2018.
- Prajana, Stefanus. *Setan menurut Orang Katolik: Perspektif Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2005.
- Purnomo, Albertus. *Iblis dalam Alkitab*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2012.
- Rudiyanto, Andreas. *Ensiklopedi Orang Kudus Sepanjang Tahun*. Yogyakarta: Prima Media, 2023.

- Russell, Jeffrey Burton. *The Devil: Perceptions of Evil from Antiquity to primitive Christianity*. London: Cornell University Press, 1977.
- Scanlan, Michael dan Randall J. Cirner. *Deliverance from Evil Spirits: A Weapon for Spiritual Warfare*. Ann Arbor: Servant Books, 1980.
- Sulavik, Andrew. *All About Angels*. New Haven: Knight of Columbus Supreme Council, 1999.
- Syquia, Jose Francisco C. *Exorcism: Encounters with The Paranormal and The Occult*. Quezon: Shepherd's Voice Publication, 2006.

Jurnal dan Artikel Ilmiah

- Brandreth, Gyles. "The Exorcist: Father Gabriele Amorth An Interview With the Church's Leading Exorcist". *Boston Catholic Journal*. <<https://www.boston-catholic-journal.com/leading-exorcist-fr-gabriele-amorth-an-interview.htm>>, diakses pada 30 Oktober 2024.
- Jebadu, Alexander. "Fakta Praktik Ilmu Hitam di Flores dan Daya Ilahi Air Berkat". *Jurnal Ledalero*, Vo. 18, No.1, Juni 2019.
- Leteng, Hubertus. "Eksorsisme: Antara Intervensi Ilahi dan Partisipasi Manusia". *Jurnal Ledalero*, Vol. 7, No. 8, Juni 2008.
- Piter, Paulus. "Memahami Kehadiran Allah Melalui Peran Malaikat". *Perspektif: Jurnal Agama dan Kebudayaan*, Vol. 11, No. 1, Juni 2016.
- Postiglione, Enrico. "The Demon of Technology: The History of Western Demonology and Its Role in the Contemporary Nature-Technology Debate". *Revista Archai* 2:29, 2020.
- Rumbay, Charstar Arstilo dan Rogef Parengkuan. "Kajian Sistematis Teologi Mengenai Personalitas Iblis: Periode Media-Persia Sampai kepada Injil". *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, Vol. 3, No. 2, Mei 2021.
- Sabato, Salvatore. "Para Malaikat: Tinjauan Teologis - Kultural atas Peran Malaikat". *Logos: Jurnal Filsafat-Teologi*, Vol. 4, No. 2, Juni 2005.
- Venema, Henk. "Iblis dan Roh-Roh Jahatnya Taat kepada Yesus (Studi Eksegesis mengenai Hal Bertahan dalam Pencobaan Iblis dan Kerasukan Roh Jahat)". *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi*, Vol. 2, No. 2, Desember 2019.
- Widhi, Alfonsus. "Malaikat, Iblis, dan Fenomen Mistik". *Credo*. <https://www.academia.edu/10731409/Malaikat_Iblis_dan_Fenomen_Mistik_dalam_Gereja_Katolik>, diakses pada 17 Oktober 2024.

Karya yang Tidak Diterbitkan

- Monteiro, Yohanes Hans. "Teologi dan Liturgi Sakramen". Bahan kuliah Teologi dan Liturgi Sakramen, Ledalero, 2020.

Niunifaat, Primus Agustinus. “Eksorsisme menurut Gabriele Amorth: Suatu Tinjauan Teologis atas Praktik Eksorsisme”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Seminari Pineleng, Pineleng 2018.

Parsons, Jamie H. “The Manifest Darkness: Exorcism and Possession in the Christian Tradition”. Tesis, Universitas Georgia, Athens, 2012.

Ujan, Bernardus Boli dkk. “Mengenal Eksorsisme dalam Gereja Katolik”. Bahan Bulan Liturgi Nasional, Jakarta, Komisi Liturgi KWI, 2022.

Wijaya, Steven. “Realitas Setan dan Pelayanan Pembebasan dalam Pandangan Gabriele Amorth”. *Paper* Pelayanan Penyembuhan dan Pembebasan, Sekolah Tinggi Katolik Seminari Santo Yohanes Salib, 2022.

Media Online Non Buku/Jurnal/Kamus/Ensiklopedi

“Angels in the Old Testament”. *Saint George Greek Orthodox Cathedral*. <<https://stgeorgegreenville.org/our-faith/angels/otangels>>, diakses pada 29 Oktober 2024.

Bonino, Serge-Thomas. “Angels in Christian Theology”. *St. Andrews Encyclopaedia of Theology*. <<https://www.saet.ac.uk/Christianity/AngelsinChristianTheology>>, diakses pada 25 September 2024.

Pittara, ed. “Bulimia”. *Alodokter*. <<https://www.alodokter.com/bulimia>>, diakses pada 8 November 2024.